

## **Pengembangan Metode Pembelajaran Nilai Agama dan Moral di Era New Normal: Studi Kasus pada Pendidikan Anak Usia Dini**

**Indah Daratista\*, Jaenullah Jaenullah**

Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

Jl. RA Kartini No.28, Purwosari, Kec. Metro Utara, Kota Metro, Lampung 34114  
Indonesia

**e-mail: daratistaindah@gmail.com,  
jaenullah@iaimnumetrolampung.ac.id**

**Abstract:** The Covid-19 pandemic has made all types of activities carried out from home as an effort to minimize the spread of the virus. In its implementation, Islamic religious education at the early childhood education level is known as Religious and Moral Values, there are various challenges in the process of developing learning methods carried out during the new normal period. So with this research, the learning of religious and moral values can be developed in various learning methods. This research uses a type of qualitative case study research, using a purposive sampling technique. Primary data sources obtained from interviews with school principals and educators who are alumni of Islamic religious education. The data analysis technique used in this research is data reduction analysis technique, data presentation and conclusion drawing. The results of the study say that even though the learning process is carried out online, the learning methodology is still used by educators. By adjusting learning materials as well as the situation and conditions of students at home. So that educators, students and parents can carry out the learning process simply and achieve the goals of learning these religious and moral values.

**Keywords:** *Learning, Early childhood, Pandemic, Religious and Moral Values.*

**Abstrak:** Pandemi covid-19 membuat semua jenis aktivitas dilakukan dari rumah sebagai upaya meminimalisir penyebaran virusnya. Dalam pelaksanaannya, pendidikan Agama Islam pada tingkat pendidikan anak usia dini yang dikenal dengan istilah Nilai Agama dan Moral, terdapat berbagai tantangan dalam proses pengembangan metode pembelajaran yang dilakukan pada masa new normal. Sehingga dengan adanya penelitian ini, pembelajaran nilai agama dan moral dapat dikembangkan pada berbagai metode pembelajaran. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus, dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sumber data primer yang didapat dari hasil wawancara kepada kepala sekolah dan pendidik yang merupakan alumni pendidikan agama islam. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengatakan bahwa meskipun proses pembelajaran dilakukan secara daring, namun metodologi pembelajaran tetap digunakan oleh pendidik. Dengan menyesuaikan bahan pembelajaran serta situasi dan kondisi peserta didik di rumah, sehingga pendidik, peserta didik dan orang tua dapat melakukan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran nilai agama dan moral.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran, Anak usia dini, Pandemi, Nilai Agama dan Moral.*

**Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol. 7, No. 2, Juli - Desember 2022**

Received: 19 July 2021; Accepted 29 December 2022; Published 30 December 2022

\*Corresponding Author: daratistaindah@gmail.com

## PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam ialah suatu hal yang wajib diberikan orang tua kepada anaknya. Begitu pun menjadi kewajiban pendidik dalam membantu orang tua memberikan pendidikan agama islam kepada anak di lingkungan sekolah. Karena dalam dunia pendidikan, sangat diperlukannya kerjasama antara orang tua, pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Sehingga, tercanilai agama dan morallah tujuan pendidikan dan peserta didik dapat memahami pelajaran yang disamnilai agama dan moralkan dalam proses belajar mengajar dengan baik.

Pendidikan agama Islam juga menjadi hal penting dalam pembentukan akhlak peserta didik. Ketika seorang pendidik memberikan pemahaman materi tentang keagamaan, serta dapat mempengaruhi peserta didik untuk melakukan sesuatu yang diperintahkan oleh Allah SWT. serta menjauhi larangannya, maka akan mendorong peserta didik berakhlakul karimah. (Aryani, 2015:124). Namun dalam memberikan pemahaman mengenai materi pendidikan agama islam, pendidik perlu menggunakan cara khusus agar peserta didik tidak merasa bosan dan mudah memahami pesan yang ingin disamnilai agama dan moralkan dari sebuah materi tersebut. pendidikan merupakan instrumen yang sangat penting bagi terlaksananya pengetahuan (Syafe'i dan Mashvufah, 2020:251). Oleh karena itu, pendidik perlu menguasai metodologi pembelajaran pendidikan agama islam.

Pada saat ini, dunia pendidikan mengalami perubahan dalam proses kegiatan belajar mengajarnya. Sejak wabah global yang kita kenal dengan Covid-19 menyerang, semua proses pendidikan dilakukan dari rumah, baik pendidik maupun peserta didik. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan menimbulkan berbagai aspek dalam kehidupan (Mardi dkk. 2021: 20). Hal tersebut bertujuan agar

meminimalisir penularan virus yang terjadi di cluster pendidikan. Dan terlebih lagi jika proses pendidikan itu dilakukan pada lembaga anak usia dini. pendidikan yang dilakukan sejak dini memang sangatlah bagus, untuk menunjang pada pendidikan yang sesungguhnya (Jaenullah et al., 2020:12). Dengan alasan itulah selama pada masa pandemi, proses pendidikan pada lembaga PAUD diarahkan pada kegiatan belajar (bermain) dari rumah (Sudarsana et al., 2020: 12). Dalam situasi new normal ini, proses pendidikan akan terus berjalan daring, sehingganya pendidik juga harus menyiapkan rencana pembelajaran serta seperangkat metodologi pembelajaran pendidikan islam, yang di dalam dunia pendidikan anak usia dini kita kenal dengan istilah NAM (Nilai Agama dan Moral).

Metodologi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah ilmu yang mempelajari mengenai cara, strategi, langkah atau teknik yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran nilai agama dan moral. Materi yang bersumber dari mata pelajaran nilai agama dan moral dengan tujuan agar peserta didik dapat menguasai materi tersebut dengan kompetensi yang sudah ditentukan. Apabila pendidik dapat mengembangkan dan menguasai keterampilan metodologis, maka peserta didik dapat memiliki kreatifitas, berimajinasi, inovasi, dan bereksplorasi dalam mengikuti proses pembelajaran (Sulaiman, 2017: 18).

Hal menjadi permasalahan pada saat new normal ini, apakah para pendidik tetap menggunakan metodologi pembelajaran pendidikan islam dalam proses pembelajaran daring? Ataukah hanya melakukan pembelajaran online tanpa metodologi pembelajaran. Lalu jika tidak menggunakan metodologi pembelajaran apakah akan berdampak pada proses pembelajaran atau lembaga? Dan bagaimana proses berjalannya metodologi pembelajaran pendidikan agama islam yang terjadi dalam lembaga pendidikan anak usia dini dimasa new

normal ini? Oleh karena itulah mengapa peneliti ingin melakukan penelitian mengenai metodologi pembelajaran pendidikan agama islam pada anak usia dini dimasa new normal.

Dalam penelitian-penelitian yang hadir sebelumnya, terdapat beberapa penelitian yang menggunakan tema metodologi pembelajaran pendidikan agama islam. Namun dalam penelitian tersebut tidak mengupas secara jelas mengenai pengertian metodologi pembelajaran nilai agama dan moral, karena inti utama dari penelitian tersebut adalah pengembangan metodologi nilai agama dan moral. Penelitian Suprpto (2015: 48-49) yang membahas mengenai pengembangan metodologi pembelajaran nilai agama dan moral, yaitu menjelaskan mengenai pengembangan metodologi pembelajaran nilai agama dan moral yang mengharuskan pendidik untuk berfikir secara kreatif dan menarik dalam menyamnilai agama dan moralkan materi, dan mewajibkannya untuk memahami masing-masing kinerja otak peserta didik agar dapat menentukan model-model pembelajaran nilai agama dan moral yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam menangkap materi.

Sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan oleh Amin (2011: 173), menjelaskan bahwa penerapan Quantum Teaching dalam pengembangan metodologi pembelajaran nilai agama dan moral merupakan model pembelajaran yang menarik dilakukan antara pendidik, siswa, dan sekolah dalam bersama-sama meraih puncak prestasi. Dalam penelitian tersebut tidak membahas lebih rinci mengenai metodologi pembelajaran nilai agama dan moral, namun lebih memfokuskan penelitian pada pengembangan metodologi pembelajaran nilai agama dan moral.

Peneliti mengalami cukup kesulitan dalam mencari penelitian sebelumnya yang membahas mengenai metodologi pembelajaran nilai agama dan moral, dan penelitian sebelumnya lebih banyak

memfokuskan pembahasan pada strategi, model, metode, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian terbaru yang dilakukan, karena sebelumnya belum ada penelitian yang meneliti mengenai metodologi pembelajaran nilai agama dan moral pada anak usia dini di era new normal. Dikatakan penelitian terbaru karena penelitian ini dilakukan pada saat kondisi negara Indonesia saat ini yang memasuki era new normal, setelah terserang wabah Covid-19.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada pengembangan metode pembelajaran nilai agama dan moral yang dilakukan pada anak usia dini di era new normal pandemi covid-19. Penelitian ini diperlukan agar dapat memecahkan pertanyaan-pertanyaan seputar pendidikan pada masa new normal yang berbeda dengan biasanya yang bertatap muka. Penelitian ini bertujuan agar dapat memberikan gambaran pelaksanaan pengembangan metode pembelajaran nilai agama dan moral pada anak usia dini dimasa new normal. Dengan memfokuskan penelitian pada proses pelaksanaan metode pembelajaran nilai agama dan moral di tingkat pendidikan anak usia dini di era new normal pandemi Covid-19.

## **KONSEP TEORI**

Mempersiapkan anak sedini mungkin dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang berdasarkan pada nilai agama dan moral merupakan tujuan dari pengembangan nilai agama serta moral dalam program pendidikan anak usia dini yang dilakukan secara terus menerus di kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal tersebut dapat membantu anak tumbuh menjadi pribadi yang matang dan mandiri, serta memiliki budi pekerti yang baik. Membantu dan melatih anak untuk membedakan sikap dan perilaku yang baik juga tidak baik. Sehingga peserta didik dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai yang

di junjung di masyarakat (Ananda, 2017: 31).

Pendidikan adalah sebuah proses bimbingan yang dilakukan oleh pendidik kepada pesera didik sesuai perkembangan jasmaniah dan rohaniah. Islam sangat menghormati dan menghargai seorang pendidik karena dalam pandangan Islam, pendidik memiliki derajat yang lebih tinggi dari pada orang yang tidak berilmu. Hal tersebut dijelaskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11. Namun berbeda jika pendidik yang berilmu tetapi tidak mau mengajarkan ilmunya kepada orang lain, maka ia akan mendapat ancaman yang cukup berat. Hal tersebut sudah tercantum jelas dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 187 (Yuliana, 2018: 8).

Keberhasilan dalam mengajar pendidikan agama Islam dipengaruhi oleh kemampuan pendidik dalam menyiapkan strategi pembelajaran, kesiapan metode, model dan media pembelajaran menjadi faktor utama yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam proses pelaksanaan pendidikan anak usia dini, tidak berbeda dengan pendidikan tingkat lebih atasnya dalam menyiapkan administrasi pembelajaran dalam bentuk Prota, Prosem, RPPM dan RPPH. Hal tersebut merupakan kewajiban bagi setiap tenaga pendidik sebelum melakukan proses kegiatan belajar mengajar.

Dalam penyusunan rencana pembelajaran yang baik selalu mencantumkan STPPA, kelompok usia anak, kompetensi inti, dan kompetensi dasar. Selain rencana pembelajaran, pendidik juga perlu membuat rencana penilaian yang mencantumkan alat penilaian serta waktu pelaksanaan penilaian. Semua hal tersebut perlu dilakukannya evaluasi agar perencanaan pembelajaran serta perencanaan penilaian nantinya akan semakin berkembang lebih baik dalam penyempurnaannya (Fitri et al. 2017: 12; Tambak et al., 2022) Proses pendidikan yang baik juga dapat dilihat

pada proses terjadinya komunikasi timbal balik yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik sesuai tujuan pendidikan. Pencanilai agama dan moralan tujuan pendidikan tersebut dapat ditempuh melalui proses komunikasi dengan mencampurkan unsur isi, metode serta alat-alat pendidikan lainnya. Materi dalam sistem pendidikan yang sudah di susun sesuai dengan kurikulum digunakan sebagai sarana pencanilai agama dan moralan tujuan. Baik materi yang bersifat nasional yang mengandung nilai pengendalian dan pemersatu bangsa, juga muatan lokal yang yang mengembangkan kekayaan lokal budaya di sekitar lingkungan sekolah (Tambak, Sukenti and Ahmad, 2020). Sedangkan alat dan metode merupakan konteks yang dapat mempengaruhi proses pendidikan. Karena alat dan metode dilakukan dengan sengaja untuk mencanilai agama dan moral tujuan pendidikan (Tambak, 2014). Alat pendidikan yang dibedakan menjadi dua, yaitu bersifat preventif dan kuratif. Preventif sebagai pencegah terjadinya hal-hal yang tidak terkehendaki, misalnya peringatan, pembatasan hingga hukuman. Sedangkan yang bersifat kuratif yaitu bermaksud untuk memperbaiki seperti mengajak, menasihati, memberi dorongan serta kepercayaan (Tirtarahardja dan Sulo, 2008: 56).

Kegiatan penyusunan program pembelajaran tersebut masuk ke dalam salah satu lingkup metodologi pembelajaran nilai agama dan moral (Tambak et al., 2021). Sedangkan menurut Ramayulis (2018: 4), metodologi adalah suatu ilmu yang membahas mengenai jalan yang harus ditempuh untuk mencanilai agama dan moral tujuan atau penguasaan dalam kompetensi tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengertian metodologi pembelajaran yaitu suatu ilmu yang membahas mengenai cara untuk mencanilai agama dan moral suatu pembelajaran agar dapat tercanilai agama dan moral sesuai tujuan pembelajaran. Dalam hal Perencanaan, setiap pendidik

perlu memperharikan kompetensi inti yang akan disamnilai agama dan moralkan kepada anak dalam memenuhi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam penyusunan perencanaan belajar, standar tingkat penganilai agama dan moralan perkembangan peserta didik yang paling utama adalah dari segi aspek nilai agama dan moral atau biasa dikenal dengan istilah NAM. Di dalam aspek tersebut meliputi kegiatan seperti mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, dan sebagainya. Selain itu, terdapat beberapa aspek lain diantaranya yaitu aspek fisik motorik, kognitif, bahasa, sosio-emosional, dan seni.

Selanjutnya, bahan pelajaran merupakan lingkup kedua dari metodologi pembelajaran pendidikan agama Islam. Bahan pelajaran atau materi biasanya disusun dan dikembangkan oleh pendidik sesuai dengan kurikulum dari lembaga pendidikan yang digunakan. Peranan kurikulum pendidikan menjadi penting jika dilihat dari sudut manapun. Hal tersebut berpengaruh pada transformasi keilmuan dari generasi terdahulu menuju generasi sekarang. Sehingga perlu dilakukan evaluasi kurikulum agar dapat menyesuaikan dengan zaman, dan kemajuan teknologi. Sehingga kreatifitas pendidik dan peserta didik dapat optimal tanpa melupakan ajaran agama itu sendiri (Subhi, 2016: 133; Tambak and Sukenti, 2020)

Lingkup ketiga dari metodologi pembelajaran nilai agama dan moral adalah strategi pembelajaran. Jika dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu exposition-discovery learning dan group-individual learning. Dalam strategi pembelajaran terdapat tiga komponen penting sebagai berikut: 1) Tujuan pembelajaran yang berisi kompetensi yang diharapkan dicanilai agama dan moral peserta didik pada akhir pembelajaran. 2) Isi atau materi pembelajaran dengan urutan yang sesuai dengan urutan tujuan pembelajaran. 3) Pendekatan dalam

menelola pembelajaran yang melibatkan urutan kegiatan pembelajaran dan sistem peluncuran yang merupakan pengintegrasian metode, media, dan alat, serta alokasi waktu belajar. Sehingga dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran berkaitan erat dengan beberapa unsur yang harus penting, yaitu pemilihan metode, model dan media pembelajaran yang sesuai bagi kebutuhan siswa (Giyarsi, 2020: 230; Tambak et al., 2022)

Media pembelajaran merupakan alat atau sarana sebagai perantara pendidik kepada peserta didik untuk menyamnilai agama dan moralkan pesan dan dapat merangsang pemikiran dan perasaan peserta didik. Tujuan dari media pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan minat belajar dan mempermudah peserta didik melakukan aktivitas belajar serta memahami materi pelajaran. Untuk pendidikan anak usia dini, banyak berbagai media yang dapat digunakan namun tidak lepas dari kegiatan bermain dan belajar (Tambak, 2016). Karena hakikatnya anak usia dini adalah belajar sambil bermain.

Lingkup metodologi pembelajaran yang terakhir adalah evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran adalah sebuah proses penentuan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan. Hasil belajar yang didapat akan menjadi bukti samnilai agama dan moral mana peserta didik berhasil dalam mencanilai agama dan moral tujuan pembelajaran (Sulaiman, 2017: 233; Tambak et al., 2021)

Dalam pendidikan anak usia dini, proses evaluasi biasanya dilakukan secara langsung dengan melihat hasil belajar siswa dengan tatap muka yang kemudian di proses pada hasil kegiatan belajar. Dengan kode BB yang berarti Belum Berkembang, MB berarti Mulai Berkembang, BSH berarti Berkembang Sesuai Harapan, dan BSB yaitu Berkembang Sangat Baik. Dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik, terdapat acuan wajib yang pada umumnya

harus digunakan. Acuan pertama yaitu penilaian dengan acuan kriteria (PAK) dan yang kedua yaitu penilaian dengan acuan norma (PAN). Semua acuan tersebut wajib diketahui oleh para pendidik agar nantinya dapat melakukan proses penilaian dengan mudah dan sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu (Wahidmurni et al., 2010:31).

Pendidikan anak usia dini biasa dilakukan oleh pendidik dengan tetap memperhatikan berbagai perkembangan peserta didik, diantaranya yaitu membiarkan anak membantu tugas sederhana. Seperti membereskan permainan sendiri dan sebagainya. Mengajak anak menghitung jumlah jari bersama-sama, serta mengajak anak untuk bercerita mengenai kegiatan yang ia lakukan. Serta melatih anak untuk membuat keputusan yang bijak dengan memberikan pilihan pertanyaan, dan meminta anak untuk menentukan pilihannya (Chandrawaty et al., 2020:25).

Pendidikan pada anak usia dini hendaknya membutuhkan kerjasama yang kuat antara orang tua dengan pihak sekolahan. Hal tersebut penting dilakukan agar tidak terjadi ketidakselarasan antara nilai-nilai dan spiritualitas yang diberikan kepada anak sebagai acuan dalam berperilaku di lingkungan keluarga atau masyarakat. Dengan demikian, anak didik dapat menggunakan acuan tersebut sesuai dengan tempatnya. Lembaga pendidikan juga dapat mengembangkan program terkait nilai-nilai positif yang dapat menjadi acuan anak di sekolahan, dengan mempertimbangkan hasil diskusi perwakilan orang tua dengan pihak lembaga pendidikan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mendukung mengembangkan suasana positif baik di sekolahan dan di lingkungan rumah, yaitu partisipasi, kepemimpinan, persahabatan, norma, dan kekohesifan (Zuehdi, 2008: 135).

Pendidikan anak di era new normal bukan hanya pemberian rasa nyaman dan menghindarkan anak dari perilaku menyimpang, tetapi juga harus

memperhatikan aktivitas kesehatan dan keselamatan anak agar terhindar dari paparan virus covid-19 (Anwar dan Azizah 7). New normal merupakan masa transisi kebebasan bergerak di era pandemi covid-19 dengan tetap menggunakan aturan protokol kesehatan. Pengaruh adanya covid-19 membuat dunia pendidikan bergerak di tempat. Namun terdapat konsep merdeka belajar yang membantu mengarahkan siswa berfikir inovatif, kritis, dan bahagia (Anggraini, 2020: 288).

Proses pembelajaran di masa new normal ini masih mengikuti kebijakan pemerintah yang menyarankan agar pembelajaran dilakukan dari rumah masing-masing. Berbagai media dan bentuk kerjasama pendidik, peserta didik dan orang tua dilakukan sebagai upaya agar proses belajar mengajar daring dapat berjalan secara efektif. Berbagai respon diberikan peserta didik dan orang tua, baik respon positif maupun respon negatif. Respon positif yang diberikan terkait dengan nilai agama dan moral terkait pembelajaran daring yaitu dinilai lebih santai, praktis, mudah, hemat waktu dan orang tua dapat mengawasi kegiatan belajar anak. Namun selain respon positif, respon negatif juga muncul karena keterbatasan jaringan juga kurangnya kesadaran akan wajib dilaksanakannya pembelajaran daring karena mengingat kasus covid-19 saat ini semakin meningkat. Selain itu, pendidik merupakan sebuah penentu keberhasilan proses pembelajaran daring yang dipengaruhi tingkat kompetensi dan keterampilan pendidik sendiri. Oleh karena itu, perlu dilakukannya kerjasama dan komunikasi yang baik antar pihak, sehingga proses pendidikan di era new normal ini dapat berjalan secara optimal (Wahyono dan Husamah, 2020: 61).

Pembelajaran di era new normal pada anak usia dini memiliki nilai positif dalam meningkatkan kemandirian anak. Strategi pemberian tugas yang terkadang dilakukan oleh pendidik akan memunculkan rasa tanggung jawab pada

anak karena harus menyelesaikan tugasnya. Seperti kegiatan sehari-hari yang menjadi tugas pada proses pembelajaran daring, yaitu misalkan dalam kegiatan makan anak harus mencuci tangan dan berdoa terlebih dahulu, serta mengajarkan anak untuk mengambil makanannya sendiri, makan sendiri, serta mengembalikan piring pada tempat pencucian piring, serta membersihkan sisa makanan yang jatuh dilantai ketika peserta didik makan. Hal tersebut dapat meningkatkan kemandirian anak pada tahap perkembangan yang sangat baik.

Oleh karena itu orang tua dan pendidik harus selalu memberikan motivasi kepada peserta didik, agar selalu semangat dalam menyelesaikan setiap tanggung jawabnya. Bahkan penting bagi orang tua dan pendidik dapat memberikan hadiah kepada peserta didik atas keberhasilannya dalam menyelesaikan tanggung jawabnya, namun pemberian hadiah tersebut tentunya sesuatu hal yang masih dianggap normal dan tidak terlalu sering lakukan agar nantinya peserta didik tidak tergantung pada reward ketika melakukan tanggung jawab yang diberikan pendidik pada setiap tugas (Damayanti et al., 2019: 146-47).

Seiring berjalannya waktu, dampak dari adanya pandemi covid-19 tentunya dunia pendidikan memiliki pola yang berbeda. Karenanya dibutuhkan penyesuaian pola pendidikan dengan perkembangan zaman, terlebih penyesuaian pola pendidikan dengan kondisi new normal pada saat ini. Meski dalam pelaksanaan pendidikan saat ini lebih ditekankan untuk pembelajaran daring, namun proses pembelajaran hendaknya tidak membuat peserta didik tertekan dan stres. Sehingga peserta didik dapat berinovasi dan berkreasi, merdeka dalam menunjukkan imajinasi serta menciptakan sebuah karya (Saleh, 2020: 55-56).

Pembelajaran yang dilakukan pada saat new normal ini bukan hanya terfokus pada teknologi yang digunakan dalam

proses pendidikannya, namun juga perlu mempertimbangkan faktor pemahaman peserta didik dalam pendidikan. Terdapat beberapa sistem yang perlu dilakukan dalam pendidikan new normal atau bisa kita sebut dengan pendidikan jarak jauh. Diantaranya yaitu yang pertama desain dan pengembangan sistem, yang terdiri dari tahap perencanaan, pengembangan, evaluasi bahkan hingga revisi. Sedangkan yang kedua yaitu interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan lingkungan, serta peserta didik dengan peserta didik.

Hal ketiga yang perlu diperhatikan dalam sistem pembelajaran daring yaitu partisipasi aktif dari peserta didik dengan melihat seberapa besar antusiasme anak pada materi yang disamnilai agama dan moralkan oleh pendidik. Hal yang selanjutnya dalam sistem pembelajaran daring yang perlu diperhatikan yaitu pembelajaran melalui televisi (*visual imagery*) yang dapat memotivasi serta merangsang keinginan ataupun kreativitas anak didik dalam proses pembelajaran. Namun dalam hal ini juga perlu proses penyaringan mengenai informasi yang diberikan televisi terkait mana informasi yang berguna bagi anak dan mana yang tidak berkualitas untuk anak. Sedangkan hal terakhir yang perlu diperhatikan dalam sistem pembelajaran new normal ini yaitu komunikasi yang efektif antara pendidik dan peserta didik, serta orang tua saat ini yang sebagian besar bertugas mendampingi anaknya ketika proses pembelajaran daring berlangsung. (Hamzah, 2011: 35-36)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif studi kasus. Dengan tujuan untuk menjelaskan secara mendalam tentang proses pengembangan metode pembelajaran nilai agama dan moral pada anak usia dini di era new normal. Pembahasan tersebut nantinya sesuai dengan pembahasan penelitian yaitu "metodologi" yang berarti ilmu

tentang berbagai metode dalam sebuah pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan sumber data primer yang didapat dari hasil wawancara secara langsung dengan nara sumber. Hal yang dikuatkan dengan sumber data sekunder studi terdahulu yang terkait dengan penelitian yang relevan (Nurdiani, 2014: 1112)

Penelitian dilakukan di salah satu lembaga pendidikan usia dini yang terletak di daerah pedalaman Kecamatan Sekampung, yaitu Taman Kanak-kanak LPM Giriklopomulyo, dengan memilih kepala sekolah dan guru sebagai narasumber sekaligus alumni sarjana pendidikan agama Islam. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian (Rijali, 2019: 91-94).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Wabah Covid-19 membuat semua aktifitas berubah, mulai dari pembatasan sosial, pembatasan jaga jarak hingga himbuan untuk tetap berada dirumah. Hal tersebut tentunya mempengaruhi sistem pendidikan yang ada, terkhusus bagi pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, pendidik diwajibkan untuk mencari solusi agar proses belajar mengajar di era new normal tetap bisa berjalan. Dengan memanfaatkan teknologi yang ada, sebagai media pembelajaran. Sementara peserta didik melaksanakan kewajiban belajarnya dengan baik dirumah dengan didampingi orang tua sebagai pengganti guru di sekolah (Fatwa, 2020: 29).

Pendidikan agama Islam adalah pembelajaran penting yang harus dilakukan pendidik terkhusus pada peserta didik yang beragama Islam. Dalam melakukan pembelajaran daring, pendidik harus pintar memilih materi-materi yang tidak membuat anak bosan serta mengasyikkan. Prinsip belajar anak usia

dini adalah belajar sambil bermain, jadi pendidik harus bisa membungkus materi tersebut dengan cara atau media yang menarik peserta didik (Yusuf et al., 2020:45). Pendidikan di masa pandemi memang sangatlah kurang kondusif, tidak bisa semaksimal untuk bertatap muka. Terlebih lagi kendala mengenai minimnya akses internet juga pengetahuan teknologi bagi orang tua didaerah pedalaman.

Hal tersebut dapat membuat kecemasan peserta didik meningkat di era new normal, dan dapat mempengaruhi manajemen stres dan emosi peserta didik. Namun kemampuan manajemen stress dan kelola emosi yang baik mampu meningkatkan adaptasi diri dengan masalah dan tuntutan-tuntutan yang muncul, serta dapat menilai, memahami emosi secara obyektif dan mengungkapkannya (Sari dkk. 2020: 65). Tingkat manajemen stres peserta didik juga akan mempengaruhi orang tua dalam membimbing pembelajaran daring. Sehingga kemungkinan besar orang tua juga akan mengalami tingkat manajemen stres dan emosi dirumah pada era new normal ini.

Pembelajaran yang membuat peserta didik yang disertai emosi dapat membuat manajemen stres anak meningkat, sehingga proses pembelajaran tidak kondusif. Pada usia 0-6 tahun, pola asuh Rasulullah SAW mencontohkan kepada orangtua untuk menyayangi, mengasihi serta memanjakan anak dengan tanpa terbatas (Anwar dan Azizah, 2020: 5). Masa krisis pandemic covid-19, pergaulan anak terbatas maka sebagai orangtua dapat memberikan kasih sayang lebih ekstra kepada anak agar anak merasa orangtua selalu ada di sisi mereka dalam keadaan apapun (Anwar dan Azizah, 2020: 5).

Pandemi Covid-19 menuntut pendidik, peserta didik juga orang tua beserta lingkungan bersatu dalam melaksanakan proses pendidikan di rumah. Metodologi pembelajaran nilai agama dan moral merupakan ilmu yang digunakan pendidik

untuk mempermudah proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tidak lepas di masa new normal pandemi Covid-19, semua lembaga pendidikan tetap harus dituntut untuk menggunakan metodologi pembelajaran. Ibu Nely Sutriyati, pendidik sekaligus alumni pendidikan agama Islam, TK LPM Giriklopomulyo, Kecamatan Sekampung mengatakan bahwa pada masa new normal ini, pendidikan dilakukan secara daring. Rencana pembelajaran pada proses belajar dibuat secara daring, dengan pertimbangan kegiatan bermain dan belajar yang dapat dilakukan peserta didik dirumah.

Dalam pembuatan rencana pembelajaran juga harus menyesuaikan dengan tema yang terdapat dalam kurikulum, seperti contohnya, dalam tema kebutuhanku anak diminta untuk belajar makan sendiri dirumah dengan bimbingan orang tua. Sebelum makan peserta didik diminta agar membaca doa mau makan terlebih dahulu. Dikarenakan proses pembelajaran dilakukan secara daring, orang tua diminta agar membuat video peserta didik melakukan kegiatan tersebut dan mengirimkannya di group whatsapp sebagai media pembelajaran utama pada era new normal. Hal tersebut dinilai lebih efektif sebagai media pembelajaran dimasa new normal. Fitur whatsapp group dapat digunakan dalam pembelajaran anak PAUD di masa pandemi COVID-19, seperti fitur pesan teks, pesan suara, panggilan video, menerima dan mengirim gambar, video dan dokumen file (Hutami dan Nugraheni, 2020: 130). Lembaga pendidikan melaksanakan metodologi pembelajaran yang terdiri pada lima faktor, yaitu perencanaan, bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Pengembangan metode pembelajaran nilai agama dan moral yang dilakukan oleh lembaga PIAUD lokasi penelitian (TK LPM Giriklopomulyo) pada masa new normal, dilakukan sebagai berikut:

*Pertama* dalam proses perencanaan, lembaga mampu membuat rencana pembelajaran sesuai dengan kondisi dan situasi peserta didik dirumah, dengan tetap memperhatikan tema yang hendak dicanilai agama dan moral, agar tujuan pembelajaran yang dilakukan dirumah dapat berjalan dengan baik. Dengan tidak meninggalkan kegiatan mengaji dalam perencanaan pembelajaran, serta mengajarkan anak sering mengucapkan kalimat toyyibah pada saat dilakukannya pembelajaran daring. Namun tetap dikaitkan dengan tema pembahasan yang setiap bulannya akan berganti sesuai dengan program semester yang ada di setiap sekolah masing-masing.

*Kedua*, pengembangan metode pembelajaran yang kedua yaitu bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dibuat dengan ringkas mungkin dan mudah dimengerti oleh peserta didik juga orang tua yang membimbing proses pembelajaran daring. Bahan pembelajaran dalam nilai agama dan moral pada pendidikan anak usia dini di masa new normal dapat dicontohkan dengan kegiatan membaca doa sebelum makan, praktik wudhu, dan praktik belajar mengikuti gerakan sholat. Mengajak peserta didik bernyanyi menghafalkan rukun Islam ataupun menghafal asmaul husna. Pembelajaran yang menyenangkan dapat diciptakan dengan mengajak anak membuat kartu huruf hijaiyah dengan memberikan warna kesukaan anak di setiap kartu, atau membuat kolase gambar masjid, serta kegiatan pembelajaran daring lainnya.

*Ketiga*, yaitu strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan di era new normal ini adalah *student active learning*, yang berarti peserta didik belajar dengan aktif, mengikuti pembelajaran daring yang dilakukan di group whatsapp. Strategi lainnya yang digunakan pendidik agar peserta didik antusias mengikuti pembelajaran, yaitu mengupload hasil belajar anak di story whatsapp pendidik, sebagai bentuk apresiasi atas proses

belajar yang dilakukan. Dengan demikian peserta didik dan orang tua merasa senang karena bukan hanya pemberian tugas, namun juga apresiasi yang diberikan.

*Keempat*, membuat media yang menarik. Media pembelajaran merupakan salah satu ilmu pada metodologi pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di Tk LPM yaitu menggunakan aplikasi whatsapp. Hal ini didukung dengan media pembelajaran seperti peralatan yang ada di rumah, serta bahan-bahan yang sudah tidak terpakai. Selain media pembelajaran, pendidik biasanya menggunakan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi dan situasi peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai agama dan moral (Diana dan Rofiki, 2020: 341).

*Kelima*, penggunaan metode pembelajaran yang baik. Adapun metode yang sering diterapkan yaitu metode bermain. Metode bermain (Tambak, 2016) ini biasanya digunakan ketika anak diberikan keinginan bebas untuk memilih bahan dan alat permainan yang disukai, lalu pendidik mengaplikasikan permainan tersebut dengan materi pendidikan agama islam yang diberikan pada peserta didik. Selain metode bermain, terdapat beberapa metode lain yang sering digunakan oleh pendidik. Diantaranya yaitu metode bernyanyi, karyawisata, tanya jawab, bercerita dan demonstrasi (Ali, 2015:198-200; Tambak, 2014). Metode bernyanyi sangat sering digunakan oleh pendidik karena peserta didik di TK LPM sebagian besar menyukai pembelajaran dengan menggunakan lagu dan musik. Di samping peserta didik menyukai metode bernyanyi, hal tersebut juga memiliki nilai positif lebih karena dapat membuat peserta didik lebih mudah dalam menghafal materi pembelajaran yang dibungkus dengan alunan lagu.

Sedangkan metode yang sangat diminati oleh pendidik, peserta didik dan orang tua wali adalah metode karyawisata (Tambak, 2014). Pendidik merasa lebih

mudah dalam memberikan pemahaman kepada anak didik terkait materi pendidikan agama islam, jika dapat melihat objek pembelajarannya secara langsung. Misalkan materi pembelajaran mengenai lingkungan yang membahas mengenai tempat-tempat umum seperti masjid. Pendidik akan lebih mudah menjelaskan kepada peserta didik mengenai fungsi masjid serta dapat langsung mengenalkan fasilitas-fasilitas yang ada di masjid. Sedangkan orang tua juga dapat ikut serta dalam karyawisata mendampingi peserta didik. Selain itu, hubungan komunikasi antara orang tua, pendidik dan peserta didik akan terjalin dengan baik. Dan tentunya dengan metode pembelajaran karyawisata ini peserta didik akan merasa sangat senang, karena mereka dapat bermain seraya belajar.

Akan tetapi, di era new normal ini metode karyawisata belum bisa dilakukan kembali karena mengingat masih terjadinya wabah pandemi covid-19 yang belum usai dan setiap harinya terus menambah korban. Sehingga semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan baik pendidik, peserta didik dan orang tua tidak bisa bepergian jauh seperti ketempat objek wisata pembelajaran dan tetap menerapkan protokol kesehatan dimana pun berada. Dan pihak lembaga pendidikan pun tidak berhenti untuk ikut andil dalam mensosialisasikan kepada peserta didik dan orang tua dirumah untuk tetap menjaga kesehatan serta senantiasa menerapkan protokol kesehatan (Rahmawati et al., 2020: 5). Hal tersebut dilakukan oleh pendidik dengan menggunakan media whatsapp, setelah proses pembelajaran berlangsung.

Di era new normal pandemi covid-19 ini, komunikasi yang lebih banyak terjadi justru kepada orang tua dengan pendidik. Karena proses pembelajaran yang dilakukan secara daring dengan menggunakan media whatsapp yang membuat orang tua harus ikut serta dalam mengoperasikan handphonenya. Peserta didik yang masuk pada usia 4-5 tahun

tentunya belum terlalu pandai dalam mengoperasikan handphone. Selain itu, orang tua peserta didik juga lebih sering berkonsultasi mengenai perkembangan belajar anak di era new normal ini. Hal tersebut mempermudah pendidik dalam mengevaluasi dan dapat mengetahui perkembangan peserta didik dirumah dengan orang tua sebagai perantaranya langsung. Pendidik juga dapat membantu memberikan solusi kepada orang tua jika peserta didik dirumah memiliki minat belajar yang rendah. Sehingga nantinya orang tua dapat mencoba solusi yang diberikan pendidik agar minat belajar anak dapat menjadi lebih baik.

Dari beberapa metode pembelajaran yang sangat diminati, bukan berarti metode-metode lain seperti tanya jawab, bercerita dan demonstrasi tidak dilakukan oleh pendidik. Metode-metode tersebut tetap terus digunakan oleh pendidik agar peserta didik dapat terbiasa dengan semua metode yang digunakan, dan mempermudah proses pembelajaran serta pemahaman anak didik. Penggunaan metode pembelajaran yang baik hendaknya tetap memperhatikan kondisi dan karakteristik peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran juga terkadang tidak selalu berjalan efektif pada proses pendidikan yang terjadi di masa pandemi ini. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Diantanya yaitu kondisi wilayah lembaga dan rumah peserta didik yang berada dilingkungan perdesaan, sehingga seringkali terjadi gangguan sinyal yang membuat proses belajar sering tersendat-sendat. Selain itu, pengaruh dari faktor ekonomi yang terkadang orang tua tidak memiliki kuota internet sehingga ponsel tidak dapat tersambung dengan jaringan internet. Namun permasalahan tersebut dapat terbantu teratasi karena adanya program kuota gratis dari pemerintah.

Permasalahan yang selanjutnya yaitu tidak semua orang tua peserta didik memiliki handphone yang tergolong pada sistem android. Namun para orang tua

tidak kehabisan ide agar para anaknya dapat mengikuti proses pembelajaran yang ada. Dengan cara meminta bantuan tetangga, atau mengikutsertakan anak kepada orang tua teman satu kelasnya agar dapat berbagi informasi mengenai materi yang dibahas. Hal tersebut masih mudah dilakukan didaerah lingkungan para orang tua karena letak rumah yang berdekatan sehingga dapat saling membantu satu sama lain. Kegiatan membantu ini biasa disebut para orang tua dengan istilah "getok tular" yang berarti saling memberi tahu informasi dari orang tua satu ke orang tua lainnya.

*Keenam*, melakukan evaluasi. Evaluasi pembelajaran yang juga dilakukan dengan sistem pembelajaran daring, yaitu mengevaluasi hasil belajar peserta didik yang dikirimkan melalui Whatsapp group, seperti foto, video, dan lainnya. Juga mengevaluasi proses keseluruhan pembelajaran yang dilakukan secara online/daring. Dalam mengevaluasi hasil belajar yang dilakukan pada era new normal ini, TK LPM Giriklopomulyo telah menggunakan sistem penilaian ceklis dan penilaian hasil karya peserta didik. Penilaian ceklis digunakan sebagai penilaian keseluruhan aspek nilai agama dan moral, aspek fisik motorik, kognitif, sosial emosional, dan bahasa (Sukenti, Tambak and Charlina, 2020). Sedangkan penilaian hasil karya digunakan sebagai penilaian khusus pada hasil karya yang dibuat peserta didik pada saat pembelajaran daring. Hasil karya tersebut dibuat oleh peserta didik dengan menggunakan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar rumah anak. Bahkan juga menggunakan bahan bekas yang sudah tidak terpakai, seperti bekas gelas minuman, kardus, kotak susu dan sebagainya. Sedangkan bahan yang digunakan namun mudah ditemukan dilingkungan sekitar anak yaitu seperti tanah liat, biji-bijian, daun singkong dan bahan lainnya.

Penelitian ini kiranya belum menjadi penelitian yang sempurna. Karena masih

banyak kekurang juga keterbatasan dalam pembahasan. Hal tersebut dapat dilihat dari lokasi penelitian yang terbatas, yang terletak dilingkungan perdesaan serta penelitian yang dilakukan hanya pada satu lembaga pendidikan. Selain itu juga keterbatasan fokus masalah yang dibahas. Peneliti hanya membahas mengenai pelaksanaan metodologi pembelajaran pendidikan agama islam yang dilakukan pada lembaga pendidikan anak usia dini. Mungkin jika penelitian ini dilakukan pada lembaga pendidikan yang lebih banyak, serta kondisi lingkungan yang berbeda seperti pada kehidupan perkotaan, dan pembahasan penelitian mencakup lebih luas lagi dari fokus permasalahan metodologi pembelajaran, seperti karakteristik peserta didik dan sebagainya, tentunya hasil penelitian yang didapat akan lebih bervariasi.

Oleh karena itu, peneliti ingin menyarankan agar nantinya terdapat peneliti yang melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan metodologi pembelajaran dengan tetap menggunakan variabel yang sama namun dengan lokasi penelitian yang lebih variatif, atau juga penelitian selanjutnya yang menggunakan variabel yang sama namun dengan jenis penelitian yang berbeda. Atau bisa juga dengan jenis pendekatan yang sama namun dengan variabel yang berbeda.

## **PENUTUP**

Pandemi covid-19 mempengaruhi semua jenis aktifitas, begitu juga didunia pendidikan. Proses pembelajaran tetap berjalan sebagaimana mestinya, namun tidak bisa dilakukan secara langsung, sehingga dilakukan secara daring. Proses pembelajaran yang dilakukan secara daring juga tidak terlepas dalam kewajiban pendidik dalam menggunakan metodologi pembelajaran nilai agama dan moral pada anak usia dini dimasa new normal. Metodologi Pembelajaran nilai agama dan moral terdapat lima ruang lingkup diantaranya yaitu perencanaan, bahan

pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi.

Metodologi pembelajaran tahap perencanaan mampu dilakukan oleh lembaga pendidikan TK LPM Giriklopomulyo dengan membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan situasi peserta didik dirumah. Selain itu, bahan pembelajaran dibuat ringkas dan semudah mungkin agar orang tua dapat memahami materi pembelajaran. Karena dalam proses pembelajaran daring, besar pengaruh orang tua dalam kesuksesan proses pembelajaran yang terjadi. Selanjutnya, strategi pembelajaran yang digunakan adalah Student Active Learning, yang berarti peserta didik belajar dengan aktif, mengikuti pembelajaran dari rumah masing-masing. Sedangkan media pembelajaran yang digunakan yaitu menggunakan aplikasi dari handphone android yang bernama whatsapp. Dengan tetap menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik dapat selalu bisa memahami materi yang disampaikan agama dan moralkan pendidik dengan mudah. Serta evaluasi pembelajaran dengan menilai hasil belajar peserta didik yang dikirimkan melalui whatsapp group dan mengevaluasi proses pembelajaran yang terjadi di era new normal. Sehingga nantinya kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada proses pembelajaran dapat diperbaiki di pembelajaran selanjutnya, dan bagi pelaksanaan pembelajaran yang baik akan tetap dipertahankan ataupun dapat disunting menjadi lebih baik.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Amin, Alfauzan, and Alimni Alimni. "Implementasi Bahan Ajar PAI Berbasis Sinektik dalam Percepatan Pemahaman Konsep Abstrak dan Peningkatan Karakter Siswa SMP Kota Bengkulu." (2019): 270-283.
- Ananda, Rizki. "Implementasi nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1.1 (2017): 19-31.

- Anggraini, Fina Surya. "Implementasi Merdeka Belajar Di Era New Normal Dan Paradigma Konstruktivisme." *International Conference on Islamic and Social Education Interdisciplinary*. Vol. 1. No. 1. 2020.
- Anwar, Rosyida Nurul, and Nurul Azizah. "Pengasuhan Anak Usia Dini di Era New Normal Perspektif Islam." *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2.2 (2020): 1-9.
- Aryani, Nini. "Konsep pendidikan anak usia dini dalam perspektif pendidikan islam." *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 1.2 (2015): 213-227.
- Chandrawaty, Intan Puspitasari, et al. "Pendidikan Anak Usia Dini: Perspektif Dosen PAUD Perguruan Tinggi Muhammadiyah." *Jakarta: EDU PUBLISHER* (2020).
- Damayanti, Aprilia, Ratna Wahyu Pusari, and Nila Kusumaningtyas. "MELATIH KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI MELALUI AKTIVITAS SEHARI-HARI KELOMPOK A1 DI TK ISLAM HIDAYATULLAH SEMARANG." *Seminar Nasional PAUD 2019*. 2019.
- Diana, Eka, and Moh Rofiki. "Analisis Metode Pembelajaran Efektif Di Era New Normal." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 3.2 (2020): 336-342.
- Fatwa, Alyan. "Pemanfaatan teknologi pendidikan di era new normal." *Indonesian Journal of Instructional Technology* 1.2 (2020).
- Fitri, Annisa, Sri Saparhayuningsih, and Nesna Agustriana. "Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Potensia* 2.1 (2017): 1-13.
- Giyarsi, Giyarsi. "Strategi Alternatif Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid 19." *GHAITSA: Islamic Education Journal* 1.3 (2020): 224-244. doi.org (Crossref),  
<https://Siducat.Org/Index.Php/Ghaitsa>.
- Hayati, Nur, Jaenullah Jaenullah, and Siti Roudlotul Jannah. "The Effect of Emotional Intelligence and Motivation on Learning Outcomes of Islamic Religious Education at Vocational High School Mitra Bhakti." *Bulletin of Science Education* 2.3 (2022): 134-150.
- Uno, Hamzah B. "Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif." (2014).
- Nugraheni, Aninditya Sri. "Metode pembelajaran melalui whatsapp group sebagai antisipasi penyebaran covid-19 pada AUD di TK ABA Kleco Kotagede." *Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 9.1 (2020): 126-130. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.6107>.
- Jaenullah, Jaenullah, and Sudadi Sudadi. "The Spiritual Role of Pesantren in Shaping Indonesian Civilized Muslims." *Teosofia: Indonesian Journal of Islamic Mysticism* 7.2 (2020): 95-114.
- Jaenullah, Jaenullah, Ferdian Utama, and Dedi Setiawan. "Resilience Model of the Traditional Islamic Boarding School Education System in Shaping the Morals of Student in the Midst of Modernizing Education." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 8.4 (2022).
- Jaenullah, Jaenullah, Sudadi Sudadi, and Yusron Masduki. "Analysis of Leaders Role in Improving Madrasah Teacher Performance:(Study at MI Muhammadiyah Madureso,

- Kuwarasan District Kebumen Regency)." *International Journal of Islamic Education Research (IJIER)* 1.1 (2021): 8-16.
- M. Ali, Mahdi. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini." *Jurnal Edukasi*, vol. 1, no. 2, Juli 2015.
- Mardi, Mardi, Dkk. "Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Darul Hikmah, Kelurahan Taman Asri, Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan." *Berkala Ilmiah Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 2021, Hlm. 8.
- Nurlaili, Nurlaili, et al. "Problematik Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Sekolah Dasar." *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* 4.1 (2022): 70-75.
- Nurdiani, Nina. "Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan." *Comtech*, Vol. 5, No. 2, 2014, Hlm. 9.
- Rahmawati, Dkk. "Edukasi Protokol Kesehatan Dalam Menjalankan New Normal Di Masa Pandemi Melalui Media Poster." *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Lppm Umj*, Oktober 2020.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Kalam Mulia, 2018.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 17, No. 33, Januari 2019, Hlm. 81. *Doi.Org (Crossref)*, Doi:10.18592/Alhadharah.V17i33.2374.
- Saleh, Meylan. "Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19." *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 2020, Hlm. 6.
- Sari, Permata, Dkk. "Pengaruh Manajemen Stress Dan Kelola Emosi Terhadap Tingkat Kecemasan Siswa Di Masa New Normal." *Bulletin Of Counseling And Psychotherapy*, Vol. 2, No. 2, September 2020, Hlm. 62-67. *Doi.Org (Crossref)*, Doi:10.51214/Bocp.V2i2.44.
- Solikha, Siti. *Wawancara : Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini*. September 2020.
- Subhi, Tb Asep. "Konsep Dasar, Komponen Dan Filosofi Kurikulum Nilai agama dan moral." *Jurnal Qathrunâ*, Vol. 3, No. 1, Juni 2016, Hlm. 18.
- Sudarsana, I. Ketut, Dkk. *Covid-19: Perspektif Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Nilai agama dan moral); (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Nilai agama dan moral)*. Yayasan Pena, 2017.
- Suprpto, Anas. "Pengembangan Metodologi Pembelajaran Nilai agama dan moral Melalui Teori Pemrosesan Informasi Dan Teori Neuroscience." *J- Nilai agama dan moral: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 2, no. 1, Desember (2015). *Doi.Org (Crossref)*, Doi:10.18860/Jnilai agama dan moral.V2i1.3761.
- Sutriyati, Neli. *Wawancara: Proses Pembelajaran Di Pendidikan Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi*. September 2020.
- Syafe'i, Imam, Dan Hayyu Mashvufah. "Konsep Gender Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 11, no. 2, (2020): 15.
- Sukenti, Desi, Syahraini Tambak, and Charlina. "Developing Indonesian Language Learning Assessments: Strengthening the Personal Competence and Islamic Psychosocial of Teachers." *International Journal of Evaluation and Research in Education*, vol. 9, no. 4, 2020, doi:10.11591/ijere.v9i4.20677.
- Sukenti, Desi, Syahraini Tambak, and Ermalinda Siregar. "Learning Assessment for Madrasah Teacher:

- Strengthening Islamic Psychosocial and Emotional Intelligence." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, vol. 13, no. 1, 2021, doi:10.35445/alishlah.v13i1.552.
- Surabaya, U. M. (2021). *TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam*. 10(2), 88–98.
- Suryaman, M. (2020). *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. 13–28.
- Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. "Strengthening Islamic behavior and Islamic psychosocial in developing professional madrasah teachers." *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 39.1 (2020): 65-78. doi:10.21831/cp.v39i1.26001.
- Tambak, Syahraini, et al. "Discussion method accuracy in Islamic higher education: the influence of gender and teaching duration." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 41.2 (2022): 507-520. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i2.40644>
- Tambak, Syahraini, et al. "Faith, Identity Processes and Science-Based Project Learning Methods for Madrasah Teachers." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14.1 (2022): 203-216. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1184>
- Tambak, Syahraini, et al. "Internalization of Islamic Values in Developing Students' Actual Morals." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 10.4 (2021): 690-709. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i4.30328>
- Tambak, Syahraini, et al. "Professional Madrasah Teachers in Teaching: The Influence of Gender and the Length of Certification of Madrasah Teachers." *Dinamika Ilmu* 21.2 (2021): 417-435. <https://doi.org/10.21093/di.v21i2.3527>
- Tambak, Syahraini, et al. "Profesionalisme Guru Madrasah: Internalisasi Nilai Islam Dalam Mengembangkan Akhlak Aktual Siswa." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2020, doi:10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5885.
- Tambak, Syahraini, M. Yusuf Ahmad, and Desi Sukenti. "Strengthening Emotional Intelligence in Developing the Madrasah Teachers' Professionalism (Penguatan Kecerdasan Emosional dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Madrasah)." *Akademika* 90.2 (2020). <https://doi.org/10.17576/akad-2020-9002-03>
- Tambak, Syahraini. "Metode ceramah: Konsep dan aplikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Tarbiyah* 21.2 (2014): 375-401. <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v21i2.16>
- Tambak, Syahraini. "Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1. 1 (2016): 1-26. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2016.vol1\(1\).614](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2016.vol1(1).614).
- Tambak, Syahraini. "The Method of Counteracting Radicalism in Schools: Tracing the Role of Islamic Religious Education Teachers in Learning." *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 45.1 (2021): 104-126.
- Tambak, Syahraini, et al. "How Does Learner-Centered Education Affect Madrasah Teachers' Pedagogic Competence?." *Journal of Education Research and Evaluation* 6.2 (2022). <https://doi.org/10.23887/jere.v6i2.42119>.
- Tirtarahardja, Umar, Dan La Sulo. *Pengantar Pendidikan*. Rineka Cipta, 2008.
- Ulum, Syaikhul, et al. "The Public Perception of Islamic Education at Wali Songo Islamic Boarding School Sukajadi Village, Bumiratu Nuban

- District." *Bulletin of Pedagogical Research* 1.2 (2021): 187-197.
- Wahidmurni, Wahidmurni. "Evaluation of entrepreneurship education in Islamic religious higher education institutions in Indonesia." *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 13.7 (2020): 693-711.
- Wahyono, Poncojari, H. Husamah, and Anton Setia Budi. "Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring." *Jurnal pendidikan profesi guru* 1.1 (2020): 51-65.
- Widodo, Teguh Budi, Jaenullah Jaenullah, and Tukiran Tukiran. "Character Building of Students Through the Google Drive Media Assisted Story Method at Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah Kekatung Dente Teladas, Tulang Bawang Regency." *Journal of Research in Islamic Education* 4.1 (2022): 25-37.
- Yuliana, Elfa. "Konsep Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an dan Hadits." *Jurnal Al-Irfani: Jurnal Kajian Tafsir Hadits* 4.2 (2018): 1-11.
- Yusuf, Muhammad. "Bunga Rampai Integrasi Keilmuan dalam Menghadapi New Normal pada Masa Pandemi Covid-19." (2021).
- Zuchdi, Darmiyati. "Humanisasi Pendidikan dan Pengembangan Keterampilan Mengatasi Konflik." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 2.2 (2004).